

HASIL CEK_5336-Article Tex

by Bk 5336-article Tex

Submission date: 11-Feb-2023 02:22PM (UTC+0700)

Submission ID: 2011519207

File name: 5336-Article Text-18244-2-10-20220711.pdf (290.83K)

Word count: 3563

Character count: 21985



1 Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Klasikal Model *Problem Based Learning*

Iis Aisah Turido¹, Hardi Prasetiawan²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email: iis2107163100@webmail.uad.ac.id¹, hardi.prasetiawan@bk.uad.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian tindakan pada merupakan rangkaian "riset-tindakan" yang dilakukan dalam rangkaian untuk memecahkan masalah. Penelitian ini mengkaji masalah efikasi diri dari peserta didik yang masih rendah. Selanjutnya diberikan tindakan berupa penerapan layanan bimbingan klasikal model *problem BASED learning (PBL)*. penelitian ini dilakukan di SMPN 26 Tangerang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII H yang berjumlah 36 siswa mengalami masalah dalam hal efikasi diri. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu diperoleh kenaikan nilai yang signifikan, dengan hasil rata-rata pra siklus 49%, siklus I : 61 %, siklus II : 77%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal model *Problem Based Learning (PBL)* dalam upaya meningkatkan efikasi diri peserta didik kelas VIII H SMPN 26 TANGERANG terdapat adanya peningkatan efikasi diri peserta didik.

Kata Kunci : *Bimbingan Klasikal, Layanan Klasikal, Problem BASED Learning, Efikasi Diri*

Abstract

This research is a Guidance and Counseling Action Research (PTBK). Action research is a series of "action-research" carried out in a series to solve problems. This study examines the problem of self-efficacy of students who are still low. Furthermore, action is given in the form of implementing the classical problem based learning (PBL) model of guidance services. This research was conducted at SMPN 26 Tangerang. The research subjects were students of class VIII H who found 36 students experiencing problems in terms of self-efficacy. The results of the research carried out were obtaining a significant increase in value, with an average result of 49% pre-cycle, first cycle: 61%, second cycle: 77%. From the results of the study, it can be said that the classical model of Problem BASED Learning (PBL) guidance services in an effort to increase the self-efficacy of students in class VIII H SMPN 26 TANGERANG there is an increase in students' self-efficacy.

Keywords: *Classical Guidance, Classical Service, Project Based Learning, Self Efficacy.*

PENDAHULUAN

1 Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002, hlm 263). Pendidikan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidik (Soekidjo Notoatmodjo, 2003, hlm 16).

Penting bagi Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan demi meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang ada. Jika hal tersebut tidak diantisipasi sejak dini, maka sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan akan semakin terpuruk, sehingga hal ini akan berdampak kepada kualifikasi sumber daya manusia yang dihasilkan dengan daya saing yang rendah.

Masa remaja sering kali dikenal dengan masa mencari jati diri, ini terjadi karena masa remaja merupakan masa peralihan antara kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Di tinjau dari masa fisiknya mereka bukan anakanak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa ternyata belum dapat menunjukkan perilaku seperti orang dewasa. Oleh karena itu ada sejumlah perilaku sosial yang sering di tunjukkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun fenomena-fenomena yang terjadi pada peserta didik tentang efikasi diri yang rendah diantaranya usaha para siswa dalam mendapatkan nilai yang bagus sering sekali menyimpang dan tidak jarang pula mereka melakukan kecurangan. Kecurangan yang paling nyata dan sering dilakukan oleh para siswa adalah mencontek pada saat pelaksanaan ujian harian, ujian semester hingga ujian nasional, hal ini terjadi karena kurangnya kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu itu sendiri.

Efikasi diri merupakan keyakinan dan kepercayaan seseorang individu akan kemampuannya dalam mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan. Dengan adanya kepercayaan tersebut, prestasi dan potensi yang dimiliki dapat dikontrol dengan baik sehingga pengoptimalan potensi tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan kekuatan pemikirannya dan kebergunaan pemikirannya sehingga dapat menyebabkan pencapaian segala sesuatu yang diinginkannya dapat terorganisir dengan baik menggunakan kekuatan penilaian terhadap dirinya sendiri dan juga keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri (Novariandhini, Dinda Ayu dan Melly Latifah, 2012:139).

Masalah efikasi diri sangat menarik untuk dikaji, berdasarkan hasil AKPD yang sudah dilakukan oleh SMPN 26 Tamperang hasil dari kepercayaan diri peserta didik sangatlah rendah sehingga peneliti ingin mengkaji masalah dari kepercayaan diri timbulah masalah efikasi diri yaitu keyakinan diri siswa yang rendah sehingga siswa tidak percaya diri didalam pembelajaran sebab diperlukan untuk membangkitkan efikasi diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya efikasi diri individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu, maka pengetahuan yang akan digali oleh seseorang terhadap sesuatu akan semakin luas. Selain itu dengan memiliki efikasi diri yang tinggi juga akan membentuk personal yang tak akan mudah putus asa atas sesuatu yang sedang dikerjakannya.

Peran Guru Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi para siswa di sekolah, baik bidang pendidikan, pengajaran, pribadi, sosial maupun karir. Agar para siswa dapat memahami, mengetahui dan menerima untuk diberikan pengarahan dan bimbingan serta siswa mau diarahkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terusmenerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi mandiri.

Oleh sebab itu sudah seharusnya seorang guru BK mampu dengan baik untuk melaksanakan layanan klasikal dalam kegiatannya. Dengan dilaksanakannya layanan klasikal diharapkan peserta didik dapat mengembangkan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi yang dimiliki. Kajian peneliti sendiri meliputi fenomena dilapangan yang didapat melalui AKPD yang dilakukan oleh guru BK

SMAN 7 peneliti memperoleh informasi dari guru BK bahwa rendahnya aspek Kepercayaan diri yang dimiliki siswa. Hal ini dapat terlihat dari kurang adanya keyakinan diri siswa terkait permasalahan belajar dan sosial. Siswa terkadang merasa tidak mampu terhadap suatu mata pelajaran tanpa adanya usaha untuk memperbaiki diri. Diperoleh pemahaman bahwa siswa sebenarnya mampu namun mereka kurang yakin dengan apa yang mereka miliki. Begitu juga dalam hal sosial, siswa memiliki rasa minder jika mereka dihadapkan dengan perlombaan atau kegiatan yang melibatkan sekolah lainnya. Peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri yang ada pada diri siswa merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang mengalami gangguan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketidakmampuan siswa dalam memberikan gagasan-gagasan pemecahan masalah menunjukkan masih rendahnya kemampuan berfikir kreatif siswa tersebut.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis kualitatif berupa penelitian tindakan kelas (action research), yang mana pembahasannya menggunakan Model Problem Based Learning pada Siswa dalam layanan klasikal yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan Efikasi diri siswa Kelas VIII H SMPN 26 TANGERANG.

Rancangan penelitian tindakan kelas tentang layanan klasikal dengan menggunakan Model Problem Based Learning, yang dipadukan dengan masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau tantangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan sebagaimana yang dikemukakan Kurt Lewin berikut : (1) merencanakan tindakan (Planning), (2) Pelaksanaan tindakan (Acting), (3) Pengamatan tindakan (observing), dan (4) Refleksi (Reflecting)." seperti terlihat pada gambar 2 berikut.

Gambar 1 Model Penelitian Tindakan



Sumber Data

Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD)

Analisis Kebutuhan Peserta didik (AKPD) mengenai permasalahan yang terjadi saat ini bahwa ditemukan dari 36 peserta didik kelas VIII H masih ada beberapa peserta yang belum memiliki efikasi diri. Analisis kebutuhan peserta didik disajikan lebih lengkap pada lampiran

Teknik pengumpulan Data

Teknik Observasi

Observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Adapun salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu onjek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian.

Teknik Tes (Angket)

Angket memiliki fungsi serupa dengan wawancara, hanya berbeda dalam implementasinya. Jika wawancara disampaikan oleh peneliti kepada responden secara lisan, maka implementasi angket adalah responden mengisi kuesioner yang disusun oleh peneliti. Hasil data angket ini tidak berupa angka, namun berupa deskripsi. Tidak ada teknik pengumpulan data yang lebih efisien dibandingkan questioner.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (natural setting), dengan teknik analisis pendalaman kajian (verstegen) Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

1. Tahap penyajian data : data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi.
2. Tahap komparasi : merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah deskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori, yang dikemukakan pada bab 2.
3. Tahap penyajian hasil penelitian : tahap ini dilakukan setelah tahap komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap pra siklus persentase efikasi diri peserta didik secara rata-rata 49% Sedangkan peserta didik yang rendah 6 peserta didik (16%). Hal ini menunjukkan masih adanya peserta dengan efikasi diri yang tergolong **rendah**.

Tabel 1 Tingkat Efikasi diri Peserta Didik pada Pra Siklus

Tingkat Persentase	Tingkat Efikasi Diri	Banyak Peserta didik	Persentase Jumlah Peserta didik	Rata-rata Skor Efikasi Diri
81% - 100%	Sangat Tinggi	0	0.00%	49 %
63% - 81%	Tinggi	1	2.78%	
44% - 62%	Sedang	29	80.56%	
34% - 43%	Rendah	6	16.67%	
15% - 33%	Sangat rendah	0	0.00%	
Jumlah		36	100%	

Selanjutnya menunjukkan adanya peningkatan efikasi diri peserta didik dengan adanya tindakan siklus I melalui layanan model *Problem Based Learning (PBL)*. Hal ini menunjukkan keberhasilan layanan klasikal dengan kriteria efikasi diri peserta didik sudah tidak ada dalam golongan Rendah ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 2
Tingkat Efikasi diri Peserta Didik Setelah diberikan Tindakan Siklus I**

Tingkat Persentase	Tingkat EFIKASI DIRI	Banyak Peserta didik	Persentase Jumlah Peserta didik	Rata-rata Skor Efikasi Diri
81% - 100%	Sangat Tinggi	1	3%	61 %
63% - 81%	Tinggi	13	36%	
44% - 62%	Sedang	22	61%	
25% - 43%	Rendah	0	0%	
15% - 33%	Sangat rendah	0	0%	
Jumlah		36	100%	

**Tabel 3
Perbandingan Data Persentase Pra Siklus dan Siklus I Efikasi diri Peserta Didik**

Kategori	Pra Siklus		Siklus I	
	F	%	F	%
ST (Sangat Tinggi)	0	0.00%	1	2.78%
T (Tinggi)	1	2.78%	13	36.11%
S (Sedang)	29	80.56%	22	61.11%
R (Rendah)	6	16.67%	0	0.00%

SR (Sangat Rendah)	0	0.00%	0	0.00%
JUMLAH	36		36	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perubahan signifikan peserta didik yang memiliki efikasi diri dalam kategori rendah, sedang dan dalam kategori tinggi. Oleh karena itu peneliti akan melakukan tahap selanjutnya yaitu siklus II, dikarenakan hasil siklus I belum mencapai titik minimal dari keberhasilan.

Dalam layanan tindakan siklus II melalui layanan model *Problem Based Learning* ini adanya peningkatan efikasi diri peserta didik. Hal ini menunjukkan keberhasilan layanan klasikal dengan kriteria efikasi diri peserta didik tergolong **tinggi**.

Tabel 4 Tingkat Efikasi diri Peserta Didik pada Siklus II

Tingkat Persentase	Tingkat EFIKASI DIRI	Banyak Peserta didik	Persentase Jumlah Peserta didik	Rata-rata Skor Efikasi Diri
81% - 100%	Sangat Tinggi	15	41.67%	77 %
63% - 81%	Tinggi	19	52.78%	
44% - 62%	Sedang	1	2.78%	
25% - 43%	Rendah	1	2.78%	
15% - 33%	Sangat rendah	0	0.00%	
Jumlah		36	100%	

**Tabel 5
Perbandingan Data Persentase Siklus I dan Siklus II Efikasi diri Peserta Didik**

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
ST (Sangat Tinggi)	1	2.78%	15	41.67%
T (Tinggi)	13	36.11%	19	52.78%
S (Sedang)	22	61.11%	1	2.78%
R (Rendah)	0	0.00%	1	2.78%
SR (Sangat Rendah)	0	0.00%	0	0.00%
JUMLAH	36		36	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa setelah dilakukannya bimbingan klasikal dengan model *problem Based learning (PBL)* pada siklus ke II, para peserta didik sudah mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dibuktikan dari ke 36 peserta didik, memiliki efikasi diri dalam kategori yang tinggi. Dan bahkan 15 peserta didik (41%) masuk kategori sangat tinggi.

Tabel 6
Perbandingan Persentase Efikasi diri Peserta Didik antara Pra Siklus, Hasil Siklus I dan Siklus II

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
ST (Sangat Tinggi)	0	0.00%	1	2.78%	15	41.67%
T (Tinggi)	1	2.78%	13	36.11%	19	52.78%
S (Sedang)	29	80.56%	22	61.11%	1	2.78%
R (Rendah)	6	16.67%	0	0.00%	1	2.78%
SR (Sangat Rendah)	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
JUMLAH	36		36		36	

Gambar 4.1

Diagram Perbandingan Efikasi diri Peserta Didik antara Pra Siklus,



Hasil Siklus I dan Siklus II Berdasarkan tabel dan digambarkan dengan diagram grafik diatas pada setiap siklusnya peserta didik mengalami peningkatan efikasi diri, dimana pada tahap kondisi awal atau pra penelitian peserta didik dalam kategori **rendah** masih terdapat terdapat 6 peserta didik, kemudian setelah diberikan tindakan disiklus I kategori **rendah** telah mengalami penurunan menjadi nol peserta didik. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu terdapat 19 peserta didik dalam kategori **tinggi** dan terdapat 15 peserta didik dalam kategori **sangat tinggi**.

Pembahasan

Pemberian layanan bimbingan klasikal model Problem based learning (PBL) ini menggunakan 2 siklus untuk meningkatkan efikasi diri peserta didik di kelas VIII H SMP Negeri 26 Tangerang, dan pada setiap siklusnya, peserta memiliki peningkatan. hasil pengolahan data berdasarkan observasi kondisi awal (pra tindakan) setelah pemberian layanan bimbingan klasikal, mendapat hasil dalam kategori **rendah** 6 dan kategori **sedang** 29 atau dalam presentasenya secara klasikal yaitu diangka 49% yang artinya beberapa peserta didik masih bisa dikatakan rendah dalam meefikasi dirinya. Terdapat adanya peningkatan efikasi diri peserta didik dengan adanya tindakan siklus 1 melalui layanan model Problem based learning (PBL). Hal ini menunjukkan keberhasilan layanan klasikal dengan kriteria efikasi diri peserta didik tergolong **Tinggi**.

Hal ini menguatkan hasil penelitian terdahulu bahwa bimbingan klasikal juga dapat diterapkan melalui berbagai model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model *Problem based learning (PBL)* sejalan dengan penelitian Penelitian yang dilakukan oleh (Chelsy Sheryl Extrikna) yang berjudul Efektifitas Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Problem Based Learning Untuk MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH PADA Siswa Kelas VIII FU SMP Muhammadiyah 1 Moyudan Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t sampel berpasangan diperoleh nilai thitung $(9,64) > (2,052)$ yang berarti bahwa maka hipotesis penelitian “Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Problem Based Learning efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas VIII FU SMP Muhammadiyah 1 Moyudan” adalah diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal teknik problem based learning dapat dijadikan sebagai alternatif bantuan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Problem Based Learning efektif diberikan pada siswa karena materi yang disampaikan memberikan data atau fakta yang ada di lingkungan sekitar terkait dengan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Media yang digunakan dalam memberikan layanan bimbingan klasikal teknik problem based learning ini dilengkapi dengan video, media online, dan sumber bacaan sehingga menarik perhatian siswa. Hasil analisis menunjukkan dari sebanyak 28 sampel siswa kelas VIII FU SMP Muhammadiyah 1 Moyudan terdapat 26 siswa yang mengalami peningkatan skor keterampilan pemecahan masalah, dan berdasarkan skor rata-rata pada penilaian pretest sebesar 79,57, meningkat sebesar 2,64 point menjadi 82,21 pada penilaian posttest. Peningkatan keterampilan pemecahan masalah juga didukung oleh peningkatan aktifitas siswa selama mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan sebanyak empat kali pertemuan. Berdasarkan pada hasil pertemuan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa yang diamati seluruhnya berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa kondisi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal teknik problem based learning efektif dalam meningkatkan respon siswa dan situasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal selama mengikuti layanan pada kelas VIII FU SMP Muhammadiyah 1 Moyudan.

Peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian layanan klasikal dengan model Problem based learning (PBL) mulai dari keberhasilan, hambatan yang dihadapi beserta cara untuk mengunggulangnya. Tahap ini sangat berguna untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya.

Secara keseluruhan kegiatan layanan klasikal dengan model Problem based learning (PBL) pada siklus I berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun peneliti. Keadaan efikasi diri peserta didik pada siklus I ini tidak lepas dari adanya faktor dalam layanan klasikal dengan model Problem based learning (PBL). Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan efikasi diri peserta didik dengan adanya tindakan siklus I melalui layanan model Problem based learning. Hal ini menunjukkan keberhasilan layanan klasikal dengan kriteria efikasi diri peserta didik tergolong tinggi. Proses pemberian layanan bimbingan klasikal model Problem based learning (PBL) dalam upaya meningkatkan efikasi diri peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 26 Tangerang berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan efikasi diri mencapai indikator keberhasilan yang dituju yaitu dimana terdapat efikasi diri peserta didik dalam tiga aspek yakni a. Tingkatan (level), berkaitan dengan individu merasa mampu menyelesaikan tugas dari yang ringan hingga yang berat. b. Kekuatan (strength), berkaitan tingkat kekuatan dari keyakinan mengenai kemampuannya. c. Generalisasi (generality), individu merasa yakin akan kemampuannya pada setiap situasi yang berbeda. Hal itu dibuktikan dengan grafik yang signifikan dari awal hingga proses akhir siklus II yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan rencana dan tindakan yang telah disusun.

SIMPULAN

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa: Tingkat efikasi diri peserta didik dalam proses bimbingan klasikal menggunakan model Problem based learning (PBL) dapat meningkat. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan membandingkan data akhir siklus. Dari data hasil angket efikasi diri pada akhir siklus diperoleh kenaikan nilai yang signifikan, artinya layanan bimbingan klasikal menggunakan model Problem based learning (PBL) memiliki peningkatan dengan hasil rata-rata pra siklus 49%, siklus I : 61 %, siklus II : 77%

Proses pemberian layanan bimbingan klasikal model Problem based learning (PBL) dalam upaya meningkatkan efikasi diri peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 26 Tangerang terdapat adanya peningkatan efikasi diri dengan mencapai indikator keberhasilan yang dituju yaitu dimana terdapat peningkatan efikasi diri peserta didik dalam tiga aspek yakni. Tingkatan (level), berkaitan dengan individu merasa mampu menyelesaikan tugas dari yang ringan hingga yang berat. b. Kekuatan (strength), berkaitan tingkat kekuatan dari keyakinan mengenai kemampuannya. c. Generalisasi (generality), individu merasa yakin akan kemampuannya pada setiap situasi yang berbeda. Hal itu dibuktikan dengan grafik yang signifikan dari awal hingga proses akhir siklus 2 yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan rencana dan tindakan yang telah disusun

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, Nobolina & Alfi Purnamasari. **Psikologi Sosial Edisi Kespuluh Jilid 2**. Jakarta:Erlangga. 2003.
- Asrori, Mohamad. **Psikologi Pembelajaran**. Bandung: CV. Wacana Prima. 2009
- Chelsy Sheryl Extrikna, Dody Hartanto. **Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas VIII FU SMP Muhammadiyah 1 Moyudan**.
- Cockcroft Report, 2014. didownload 22 April 2014. dari <http://midt-pmm.wikispaces.com/Subunit+2-1>
- Herkusumo, Arniati Prasedyawati, dkk. **Hubungan Antara Pengaturan Diri Dalam Belajar, Self Efficacy, Lingkungan Belajar Di Rumah, Dan Intelegensi Dengan Prestasi Belajar**. Gifted Review, Jurnal Keberbakatan & Kreativitas, Vol. 03 No. 01. Fakultas Psikologi UI, Depok. 2009.
- Kanyaka, Ratna B.U. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri**. Fakultas Psikologi. 2013. Didownload 22 April 2014 dari <http://selintas.warna-himpesi.blogspot.com>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .(2014). Modul Guru Pembelajar Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Komandyahrini, Eko dan Reni Akbar Hadawi. **Hubungan Self-Eficacy dan Kematangan Dalam Memilih Karir siswa Program Percepatan Belajar**. Gifted Review, Jurnal Keberbakatan & Kreativitas, Vol. 02 No. 01. Fakultas Psikologi UI, Depok. 2008.
- Ling, Jonathan & Jonathan Catling. **Psikologi Kognitif**. Jakarta. Penerbit Erlangga. 2012.
- Novariandhini, Dinda Ayu dan Melly Latifah. **Harga Diri, Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Dan Prestasi Akademik Siswa SMA Pada Berbagai Model Pembelajaran**. Jur. Ilm. Kel. & Kons. Vol 5, No. 2. Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. Bogor. 2012.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (No. 111 Tahun 2014).tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah

Santrock, John W. **Psikologi Pendidikan**. Edisi 3. Buku 2. Jakarta. Penerbit Salemba Humanika. 2009.

Suryabrata, Sumadi. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Cetakan ke-20. 2013.

Tse & Chan. (2003). **Pendekatan Problem Based Learning (PBL)**. (Pusat Pengajaran dan Pembelajaran Universitas Stanford 2001).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.

Winkel, W. S. dan Sri Hastuti. 2007. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.

HASIL CEK_5336-Article Tex

ORIGINALITY REPORT

7 %

SIMILARITY INDEX

7 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.kompasiana.com

Internet Source

7 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 7%

Exclude bibliography On